

**PKM KELOMPOK USAHA LIZ SNACK
DI KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA
PEKANBARU**

St.Nova Meirizha¹⁾, Satriardi²⁾, Febby Apri Wenando³⁾

¹⁾Teknik Industri,Fakultas Teknik-UMRI

²⁾Teknik Informatika, Fakultas Teknik-UMRI

Email: novameirizha@umri.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan usaha skala kecil dan menengah (UKM) berkembang mewarnai perekonomian di daerah, di mana keberadaannya menjadi salah satu cara dalam mengatasi angka pengangguran sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah. Salah satu bidang yang cukup menjanjikan dewasa ini adalah usaha makanan. Kelompok Usaha Liz Snack yang berada di Kelurahan Air Dingin adalah satu kelompok usaha yang memproduksi beberapa makanan cemilan. Kelompok usaha ini beranggotakan beberapa orang ibu rumah tangga yang berdomisili di kelurahan yang sama. Produk-produk makanan cemilan yang sudah dihasilkan antara lain brownies ubi ungu, brownies ketan, dan kripik rollpia crispy. Dalam menjalankan usahanya kelompok usaha Liz Snack menghadapi beberapa permasalahan. Dalam bidang produksi, rendahnya jumlah produksi karena keterbatasan alat bantu menjadi masalah utama. Selain itu, belum adanya standarisasi produk, keterbatasan modal, jangkauan pemasaran produk yang terbatas, serta bentuk kemasan yang kurang menarik juga menjadi permasalahan yang dihadapi mitra. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa kegiatan antara lain: melakukan pelatihan-pelatihan mengenai standarisasi produk, pembukuan keuangan sederhana, pengenalan dan cara mengikuti program CD/CSR instansi pemerintah ataupun swasta, pelatihan pembuatan web dan sosial media, serta pembuatan desain kemasan produk. Diharapkan dari kegiatan ini bisa menjadikan pemasaran produk menjadi semakin luas untuk produk dari Liz Snack.

Kata kunci : kemasan produk, makanan cemilan, manajemen, pelatihan

ABSTRACT

The growth of small and medium scale businesses developed the economy in the region, where the business located can overcome unemployment and while moving the wheels of the regional economy. The one of the business is the food. The Liz Snack Business Group that located in Air Dingin street is a business group that produces several snack foods. This business group consists of several housewives who live at the same village. Snack food products that have been produced include purple sweet potato brownies, sticky brownies, and crispy rollpia chips. In running its business, the Liz Snack business group faces several problems. For production, the low number of production due to limited tools is a major problem. In addition, the lack of product standardization, limited capital, limited range of product marketing, and less attractive forms of packaging are also problems faced by this business group. Service activities include several activities including: conducting training on product standardization, simple financial bookkeeping, introduction and how to participate in government or private institutions' CD / CSR programs, training on web and social media making, and making product packaging design. From this activity, can make product marketing more widespread for products from Liz Snack, hopefully.

Key words: product packaging, snack food, management, training.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan usaha skala kecil dan menengah (UKM) berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil, di mana keberadaannya menjadi salah satu cara dalam mengatasi angka pengangguran sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah. Salah satu bidang yang cukup menjanjikan dewasa ini adalah usaha makanan. Usaha ini berpotensi untuk melahirkan peluang bisnis di masyarakat baik dalam skala besar maupun dengan skala yang lebih kecil seperti usaha rumah tangga. Bisnis ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota kelompok yang terlibat didalamnya.

Kelompok Usaha Liz Snack yang berada di Kelurahan Air Dingin adalah satu kelompok usaha yang memproduksi beberapa makanan cemilan. Usaha kelompok ini sudah dirintis dan dikembangkan sejak bulan Juni tahun 2017. Kelompok usaha ini diketuai oleh Ibu Evi Nurliza dan beranggotakan beberapa orang ibu rumah tangga yang berdomisili di kelurahan yang sama. Dengan status mereka sebagai ibu rumah tangga, maka usaha ini bisa menjadi peluang untuk mendatangkan penghasilan bagi mereka sehingga bisa menopang perekonomian keluarga. Produk-produk makanan cemilan yang sudah dihasilkan antara lain brownies ubi ungu, brownies ketan, dan kripik rollpia crispy.

Kripik Rollpia Crispy merupakan produk terbaru yang dihasilkan Kelompok Usaha Liz Snack. Kripik ini merupakan cemilan kekinian dengan berbagai rasa yang disukai segala usia terutama anak-anak muda. Produk ini memiliki tiga varian rasa yaitu rasa jagung bakar, rasa pedas, dan rasa manis. Pembuatan rollpia crispy menggunakan kulit lumpia sebagai bahan utama. Kulit lumpia digulung dengan menggunakan bantuan sumpit dari bahan bambu. Proses pengerjaan murni dilakukan secara manual oleh ibu-ibu yang tergabung sebagai pekerja dikelompok mitra PKM. Kemudian gulungan kulit lumpia tersebut dipotong-potong dengan ukuran kecil dan selanjutnya digoreng. Untuk varian rasa, kulit lumpia yang sudah digoreng dicampur dengan bahan-bahan dengan rasa yang berbeda, rasa jagung bakar, pedas dan lain-lain.

Setelah pengolahan selesai, selanjutnya rollpia crispy ini dikemas dalam bungkus plastik bening dengan ukuran berat tertentu; 100 gr, 250 gr dan 500 gr. Dalam bentuk paket-paket seperti inilah produk cemilan dipasarkan kepada konsumen sesuai dengan permintaan yang diberikan. Proses produksi rollpia crispy dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Produksi Rollpia Crispy

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Usaha Kecil Menengah (UKM) Beberapa lembaga atau instansi bahkan UU memberikan definisi Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni

1994, dan UU No. 20 Tahun 2008. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- . Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Bentuk kemasan merupakan pendorong utama yang membantu menciptakan seluruh daya tarik visual. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain bentuk kemasan:

1. Bentuk sederhana lebih disukai daripada yang ruwet
2. Bentuk yang teratur akan memiliki daya tarik lebih daripada yang tidak teratur.
3. Bentuk bujur sangkar dan yang mendekatinya lebih disukai daripada persegi panjang, dan kotak yang mempunyai dasar bujur sangkar lebih disukai, jika kemasan dikelompokkan bersama pada sebuah rak.

Bentuk kemasan merupakan pendorong utama yang membantu menciptakan seluruh daya tarik visual.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain bentuk kemasan:

1. Bentuk sederhana lebih disukai daripada yang ruwet
2. Bentuk yang teratur akan memiliki daya tarik lebih daripada yang tidak teratur.
3. Bentuk bujur sangkar dan yang mendekatinya lebih disukai daripada persegi panjang, dan kotak yang mempunyai dasar bujur sangkar lebih disukai, jika kemasan dikelompokkan bersama pada sebuah rak.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan yang dipilih dalam PKM ini adalah berupa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang secara langsung menunjang kemampuan peserta program seperti ceramah dan diskusi dengan anggota kelompok mitra untuk mendengarkan secara langsung proses yang dilakukan dan kesulitan apa saja yang mereka hadapi. Kemudian kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan dunia usaha seperti kunjungan ke Kantor Dinas Kesehatan untuk mengetahui prosedur registrasi izin produk makanan. Serta praktek pembuatan desain kemasan, pembuatan SOP standarisasi produk dan pembuatan proposal bantuan modal usaha.

Penerapan metode pelaksanaan juga harus tepat sasaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan alat dan bahan seperti kertas, alat tulis, serta materi topik sangat penting dalam proses kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan beberapa kegiatan, seperti Pelatihan, Pendampingan dalam desain kemasan, dan

pendampingan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan BPOM.

1. Pelatihan Desain Kemasan dan Standarisasi Produk

Kegiatan pelatihan berlangsung dari jam 08.00- 16.00. Diikuti oleh 10 orang ibu-ibu yang menjadi anggota Kelompok Usaha Liz Snack. Ada dua materi yang disampaikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu materi tentang bagaimana merancang kemasan yang menarik untuk dipasarkan. Materi ini diisi oleh Bapak Ari Andriyas Puji, ST, MT. Ibu-ibu dari kelompok Usaha Liz Snack diminta untuk membawa produk-produk mereka yang sudah dikemas dan sudah dipasarkan. Dari produk tersebut terlihat sekali bahwa desain kemasannya masih sederhana. Pemateri juga membawa contoh-contoh produk yang desain kemasannya menarik untuk menjadi contoh dan motivasi bagi Ibu-ibu untuk membuat desain kemasan produk yang menarik. Para ibu anggota kelompok Usaha Liz Snack terlihat bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Pada Pelatihan ini juga diajarkan bagaimana teknik mendesain kemasan dengan menggunakan Corell Draw.



Gambar 2. Pelatihan Desain Kemasan

2. Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Pembuatan Proposal

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Ibu-Ibu Kelompok Usaha Liz Snack tentang pentingnya manajemen keuangan dalam menjalankan usaha. Pada Pelatihan ini Ibu-Ibu diajarkan bagaimana cara membuat laporan keuangan sederhana, sehingga aliran kas dari usaha yang dijalankan dapat dikontrol dengan baik. Materi lainnya yang diberikan adalah tentang cara-cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Diharapkan dengan materi ini Ibu-Ibu bisa menghitung harga jual dari produknya dengan tepat.

Selain Pelatihan Manajemen Keuangan, pada hari ini juga diberikan materi tentang pembuatan proposal untuk pengajuan dana-dana hibah dalam pengembangan usaha. Pemateri menjabarkan bagaimana cara-cara membuat proposal yang baik, jalur-jalur apa saja yang menjadi objek/tempat pengajuan proposal dana hibah baik dari Pemerintah maupun Swasta.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pembuatan Proposal

3. Pelatihan Pembuatan Web dan Media Sosial

Pada kegiatan pelatihan ini peserta di berikan materi terkait bagaimana cara untuk membuat website dan akun media sosial dalam rangka strategi untuk mempromosikan produk. Memberikan materi terkait jenis website yang berbayar dan tidak berbayar. Selain itu juga diajarkan tips-tips dalam berjualan secara online di media Sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lain-lain



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Web dan Media Sosial

4. Pembuatan Desain Kemasan Produk

Pembuatan desain kemasan produk dilakukan untuk menambah nilai jual dari produk Rollpia Crispy. Sebelum dilakukan pembuatan desain kemasan yang baru terlebih dahulu dilakukan kegiatan diskusi dalam rangka *brainstorming* untuk mempersiapkan disain kemasan produk. Materi diskusi antara lain tentang kemasan produk yang menarik dalam hal pemilihan warna, tulisan, ukuran, dan bentuk kemasan. Dengan Redesain kemasan diharapkan dapat membuat konsumen lebih tertarik untuk membeli produk nantinya.



Gambar 5. Desain Kemasan Rollpia Crispy

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini.

Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang terkait dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap anggota Kelompok Usaha Liz Snack, meningkatkan motivasi untuk bisa menciptakan sebuah usaha sebagai sumber meningkatkan perekonomian keluarga. Materi yang disajikan dapat diterima, dicerna, dan dipahami peserta dengan baik. Dari kegiatan ini juga dihasilkan desain kemasan yang menarik yang diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk Rollpia Crispy di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Daftar Kelurahan Di Pekanbaru Yang Mendapatkan Pemekaran, 15 Agustus 2018. <https://www.antarariau.com/berita/76881/berikut-daftar-kelurahan-di-pekanbaru-yang-mendapatkan-pemekaran---/dikunjungi> 15 Agustus 2018.
- [2]. Gaspersz, Vincent. 1997. Penerapan Konsep-konsep Kualitas dalam Manajemen Bisnis Total. Jakarta: Gramedia Pustaka. Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat (edisi ketiga). Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- [3]. Jangkauan Pemasaran Produk Kube Diperluas, 2016, <http://bina.swadaya.org/bs3/jangkauan-pemasaran-produk-kube-diperluas/dikunjungi> 16 Agustus 2018.
- [4]. KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sebagai Model Untuk Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat, 2010, <http://inspirasiabloid.wordpress.com/2010/07/27/kube-kelompokusahabersama-sebagai-model-untukpengembangan-pemberdayaan-masyarakat/dikunjungi> 15 Agustus 2018.
- [5]. Produk KUBE Rambah Perdagangan Berbasis Elektronik (E-Commerce), 2017, <https://www.kemsos.go.id/berita/produk-kube-rambah-perdagangan-berbasis-elektronik-e-commerce/dikunjungi> 15 Agustus 2018.
- [6]. Profil Kecamatan Bukit Raya Pemerintah Kota Pekanbaru, 2016, <http://www.bukitraya.pekanbarumadani.com/profil/?page=kependudukan/dikunjungi> 15 Agustus 2018
- [7]. Schuler, R.S. dan Jakson S.E. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.